

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP AMALIA JALAN RAYA MENTENG MEDAN.

<sup>1</sup>Rahmat Hidayat, <sup>2</sup>Ramlan Padang dan <sup>3</sup>Parlaungan Lubis  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Sumatera Utara  
<sup>1</sup>rahmathdt@gmail.com.  
<sup>2</sup>rmlpadang@gmail.com  
<sup>3</sup>parlaunganlbs@gmail.com

## ABSTRACT

*This study focuses on efforts to find out in more detail about the influence of social media on students' moral attitudes and student achievement. This qualitative research was conducted on seventh grade students of SMP Amalia Menteng-Medan. The instruments used for data collection consisted of interviews and document analysis. Interviews were conducted with principal, teachers and students. Meanwhile, documents are obtained from schools that are considered relevant, such as reports on student learning outcomes and test results. The results showed that social media had a negative effect on the morals of seventh grade students of SMP Amalia Menteng, because students were not wise to various information that were easily accessible and available on social media, including lifestyle, culture and negative information that could damage their thinking. The use of social media also has a negative impact on student achievement, because the use of social media can largely ignore student learning, especially in doing the tasks given by the teacher when distance learning is being used these days. Lack of teacher supervision or lack of parental attention is one of the main causes of declining student achievement.*

**Keywords:** Achievement, information, media, moral, social

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di kelas adalah suatu penjelasan yang diberikan guru kepada anak didik mengenai sesuatu hal (ilmu pengetahuan). Pemberian penjelasan tersebut dapat dilakukan oleh guru sendiri secara langsung, hal ini dapat juga dilakukan dengan bantuan siswa lainnya. Penjelasan oleh guru dimaksudkan “untuk mengorganisasikan pelajaran secara sistematis agar dapat dengan mudah dipahami bagi anak didik (Prayetno, 2014).

Dalam hal ini guru mengajar hanya memberikan informasi pengetahuan saja dan siswa hanya menerimanya tanpa memberikan respon. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti inilah guru yang berpikir aktif, guru merupakan sumber pengetahuan sedangkan anak didik merupakan objek

pendengar saja, sehingga tidak jarang terlihat anak didik menjadi pasif dan sulit dalam melaksanakan interaksi dengan lingkungannya baik itu dengan guru maupun dengan sesama anak didik.

Oleh karenanya kemampuan guru tidak hanya sebatas kemampuan menguasai materi, kelas, dan metode. Seorang guru juga harus menguasai media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar beralangsur. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam belajar, sebaliknya penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat, monoton dan tidak bervariasi cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Bahkan penggunaan media yang tepat dapat merubah mind set atau pola pikir siswa hingga perilaku dan keperibadian atau akhlakunya.

Media pembelajaran merupakan suatu alat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh anak didik dengan baik. Media pembelajaran merupakan salah satu sumber yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar proses interaksi antara pendidik dan siswa yang pada gilirannya akan membantu siswa belajar secara optimal (Wahyudin Nur dan Amiruddin Siahaan, 2006).

Ini berarti media sangat berperan besar dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. "Kurikulum tidak akan berarti apa-apa jika pelaksanaan pendidikan tidak berintikan pada proses pembelajaran yang terpadu antara pendidik dengan peserta didik" (Nurgaya Pasha, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan kurikulum pelajaran dengan pendidikan serta peserta didik sangat erat hubungannya.

Masa pembelajaran jarak jauh (online) saat ini justru tuntutan pembelajaran melalui media, khususnya menggunakan android sangat berperan, karena pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran tanpa tatap muka. Namun yang menjadi persoalan hari ini, apakah siswa dapat menjadikan android atau media social sebagai media pembelajaran atau malah memanfaatkan media sosial sebagai media hiburan yang mendominasi dalam kehidupan siswa atau untuk keperluan sebagai media informasi. Pada saat siswa memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, maka akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, sebaliknya apabila siswa tidak mampu memanfaatkan sebagai media pembelajaran, maka dapat merusak akhlak dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa siswa kelas VII SMP Amalia Jalan Menteng Medan secara keseluruhan memiliki android dan memanfaatkan media social sebagai media pembelajaran pada pembelajaran daring. Namun tidak sedikit bagi siswa yang memanfaatkan media sosial di luar kebutuhan pelajaran. Dalam perkembangan akhlak siswa menunjukkan bahwa adanya

penurunan sikap, disiplin dan perilaku siswa dalam proses belajar, hal ini terlihat dari sikap siswa saat diabsen, diberikan tugas oleh guru ternyata tiak semua siswa langsung mengerjakan apa yang diperintahkan guru. Akhirnya perkembangan prestasi belajar siswa selama masa pandemi ini terlihat menurun. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh penggunaan media sosial oleh siswa yang tidak mampu memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran.

Sebagaimana latar belakang tersebut di atas, menjadi pemikiran bagi penulis untuk melakukan suatu penelitian terfokus pada penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Amalia Jalan Raya Menteng Medan.

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menetapkan informan atau subjek penelitian sebagaimana disinggung Suharsimi Arikunto (2012), yaitu melibatkan orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru dan Siswa. Sedangkan sumber data penelitian ini diambil dari dua sisi, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Sumber data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai sumber penelitian ini yaitu hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru-guru dan siswa kelas VII SMP Amalia Jalan Raya Menteng Medan. Selain itu berbagai dokumen yang relevan dan diperoleh dari siswa kelas VII SMP Amalia Jalan Raya Menteng Medan.

Adapun data skunder adalah data pendukung yang bersumber dari berbagai literatur dan media yang relevan dengan penelitian. Upaya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan instrument wawancara dan analisis dokumen. Wawancara adalah serangkaian pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi yang diteliti (Ahmad Bangun, 2013). Penulis melakukan wawancara atau tanya jawab kepada siswa, guru, dan kepala sekolah dengan harapan dapat

memperoleh data akurat. Penulis dalam hal ini telah mempersiapkan terlebih dahulu serangkaian pertanyaan berdasarkan pada panduan yang tertuang ke dalam rumusan atau pertanyaan penelitian.

Adapun dokumentasi adalah berbagai dokumen yang dapat menjadi pendukung hasil penelitian sebagaimana dikemukakan Ahmad Bangun (2013). Dalam hal ini penulis mengambil berbagai dokumentasi sekolah untuk melengkapi penulisan skripsi ini seperti profil sekolah dan foto-foto sekolah serta dokumen-dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian.

Setelah data diperoleh dari lapangan maka data yang bersifat kualitatif seperti hasil wawancara akan diuraikan secara terperinci, dan tersistem sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah dilakukan pengumpulan data dan identifikasi sesuai dengan permasalahan kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan melalui reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asal-usulnya.

Selanjutnya dilakukan penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara, dan berbagai informasi yang disusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk diambil kesimpulan.

Kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas, kemudian terus data tersebut masukkan ke dalam grouping atau membuat kategorisasi sehingga peneliti dengan mudah dapat membuat pengkodean (coding) serta menginterpretasi data-data tersebut dan meningkat menjadi suatu kesimpulan akhir dengan konfigurasi yang utuh sebagaimana dikemukakan oleh Lexy Moeloeng (2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Akhlak

Sebagaimana diketahui bahwa media sosial saat ini berkembang dengan pesat sebagai media informasi dan media pendidikan terutama pada masa covid 19 saat sekarang ini. Kemampuan siswa mengendalikan media sosial ke arah yang positif dapat mempengaruhi akhlak siswa, sebaliknya ketidakmampuan siswa menggunakan dan memanfaatkan media sosial dapat merusak perkembangan akhlak siswa itu sendiri, sebab melalui media sosial siswa dapat mengakses berbagai informasi dan situs yang dapat merusak pemikiran siswa itu sendiri.

Maka untuk mengetahui penggunaan media sosial terhadap perkembangan akhlak siswa kelas VII SMP Amalia Jalan Raya Menteng Medan penulis wawancara dengan informan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Darman Siregar, selaku Kepala Sekolah SMP Amalia pada Hari Kamis, 22 Oktober 2020 jam 9.30 wib di ruang kepala sekolah mengatakan bahwa siswa SMP Amalia khususnya kelas VII saat ini sangat cenderung dan hobi menggunakan media sosial, baik itu media sosial melalui HP android maupun menggunakan jasa internet, karena pada umumnya saat ini siswa sudah memiliki HP android terutama dalam kepentingan pembelajaran daring atau belajar jarak jauh karena kondisi covid-19 (Kepala Sekolah, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Amaliyah pada umumnya memiliki HP android, dan bagi yang tidak memiliki android sering mengunjungi internet dengan menggunakan jasa internet untuk kepentingan berbagai macam.

“Menurut saya selaku kepala sekolah baik secara langsung maupun yang ketahuan langsung bahwa siswa banyak memanfaatkan media sosial untuk kepentingan lain seperti WA dengan sesama teman maupun pacar, mengakses berbagai situs yang tidak layak ditonton dan sebagainya. Bahkan banyak diantara siswa yang memanfaatkan media sosial

untuk asyik bermain game” (Kepala Sekolah, 2020).

Penjelasan kepala sekolah sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa kelas VII SMP Amalia telah menyalahgunakan media sosial terhadap sesuatu diluar pelajaran.

“Kondisi yang terjadi saat ini bagi siswa yang memanfaatkan media sosial terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan usia dan pemanfaatan terhadap permainan, menghabiskan waktu main game dan chatan dengan teman-teman atau pacar disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orangtua di rumah. Kurangnya pengawasan orangtua membuat siswa makin leluasa dalam menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu dan tanpa memanfaatkan kepada hal yang positif” (Kepala Sekolah, 2020).

Sebagaimana hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Amalia kurang pengawasan dari orangtua dalam penggunaan media sosial baik itu android maupun di warnet.

“Ya, saat ini saya melihat bahwa akhlak siswa di sekolah menurun, kurang baik, karena terlihat dari sikap siswa yang suka mengeluarkan kata-kata kotor, berpakaian kurang rapi, kurang mematuhi peraturan dan disiplin sekolah dan berbagai akhlak siswa yang melanggar peraturan sekolah maupun kurang mengindahkan pelajaran. Hal ini menurut saya disebabkan karena penggunaan media sosial yang tidak mengenal batas waktu dan tidak mengenal situasi yang positif dan negative” (Kepala Sekolah, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Amalia memiliki penurunan akhlak, penurunan akhlak ini tentunya disebabkan karena banyaknya memanfaatkan dan menggunakan media sosial. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa juga terlihat dengan sikap dan akhlak siswa terhadap guru dan teman-temannya di sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagai berikut.

“Sesuai dengan pengamatan saya di lapangan terutama pada saat berjumpa dengan kepala sekolah dan guru, siswa kurang menghargai dan menghormati gurunya, padahal seharusnya siswa harus mengucapkan salam pada saat berjumpa dengan guru di sekolah maupun di kelas. Demikian juga akhlak siswa terhadap sesama teman terlihat bahwa masih ada siswa yang suka bertengkar dengan temannya hanya karena permasalahan kecil. Suka mengeluarkan kata-kata tidak senonoh apabila marah terhadap temannya, serta banyak lagi sikap lain yang kurang bermoral terhadap sesama teman” (Kepala Sekolah, 2020).

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagaimana yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap akhlak siswa di sekolah. Pengaruh tersebut terlihat dari menurunnya akhlak dan moral siswa dalam memenuhi peraturan sekolah, kurang menghormati guru dan teman-teman di sekolah dan sebagainya.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Guru Agama Islam yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Amalia Jalan Menteng Medan. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Bayu A. Siregar selaku Guru Agama Islam pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2020 jam 11.30 WIB dapat dirangkum dari berbagai jawaban sebagai berikut.

“Selaku guru agama Siswa SMP Amalia khususnya kelas VII saya melihat bahwa siswa terlalu banyak menggunakan media sosial, baik itu media sosial melalui HP android maupun menggunakan jasa internet, saat belajar di kelas sebelum belajar jarak jauh sering siswa ditemukan mencuri waktu belajar sambil bermain media sosial dengan mengakses berbagai situs. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memiliki android” (Guru PAI, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Amalia pada umumnya memiliki HP android, dan bagi yang tidak memiliki android sering

mengunjungi internet dan menggunakan jasa internet untuk kepentingan berbagai macam.

“Menurut saya selaku guru agama siswa banyak memanfaatkan media sosial untuk kepentingan lain seperti WA bersama teman, kenalan maupun dengan sesama teman dan pacar, siswa juga sering mengakses berbagai situs yang tidak layak ditonton dan sebagainya. Bahkan banyak diantara siswa yang memanfaatkan media sosial untuk asyik bermain game dan mengakses hal lain di luar pelajaran” (Guru PAI, 2020).

Hasil wawancara penulis dengan guru agama sebagaimana di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa kelas VII SMP Amalia telah menyalahgunakan media sosial terhadap sesuatu diluar pelajaran.

“Menurut saya penggunaan media sosial bagi siswa saat ini dalam memanfaatkan kepentingan di luar sekolah merupakan tuntutan perkembangan zaman. Kurangnya pengawasan orangtua dan kurangnya kesadaran siswa akan dampak penggunaan media sosial tanpa pengawasan, karena dalam menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu dan tanpa memanfaatkan kepada hal yang positif” (Guru PAI, 2020).

Hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Amalia kurang pengawasan dari orangtua dalam penggunaan media sosial baik itu android maupun di warnet.

“Akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menurut saya selaku guru agama telah mempengaruhi akhlak siswa. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa mengakses berbagai kehidupan manusia melalui dunia maya sehingga mempengaruhi terhadap pemikiran siswa. Tanpa disadari bahwa penggunaan media sosial telah melunturkan akhlak siswa itu sendiri. Banyak contoh yang mencerminkan penurunan akhlak siswa khususnya di sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan teman di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas” (Guru PAI, 2020).

Sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Amalia

memiliki penurunan akhlak, penurunan akhlak ini tentunya disebabkan karena banyaknya memanfaatkan dan menggunakan media sosial. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa juga terlihat dengan sikap dan akhlak siswa terhadap guru dan teman-temannya di sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagai berikut.

“Penurunan akhlak siswa di sekolah terlihat jelas, siswa kurang menghormati guru saat bertemu, karena jarang sekali siswa mengucapkan salam kepada guru saat berjumpa, menjabat tangan guru. Selain itu siswa juga banyak melanggar nilai-nilai sosial siswa seperti tidak memotong rambut kalau tidak disuruh, selama belajar di kelas dulunya siswa banyak yang masuk terlambat, suka bermasalah antar sesama teman, mengganggu teman tanpa alasan yang jelas dan sebagainya” (Guru PAI, 2020).

Hasil wawancara penulis dengan guru agama Islam sebagaimana yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap akhlak siswa di sekolah. Pengaruh tersebut terlihat dari menurunnya akhlak dan moral siswa dalam memenuhi peraturan sekolah, kurang menghormati guru dan teman-teman di sekolah dan sebagainya.

#### **a) Penggunaan media sosial terhadap perkembangan prestasi belajar siswa.**

Selain berpengaruh terhadap akhlak siswa, penggunaan media sosial juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Maka untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada waktu, dan tempat yang sama sebagaimana berikut.

“Menurut saya selaku Kepala sekolah dalam pemanfaatan media sosial terhadap kepentingan pembelajaran siswa cukup minim, itupun hanya untuk kepentingan pada saat ada tugas-tugas yang disampaikan oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak memanfaatkan media sosial untuk kepentingan diluar pelajaran” (Kepala Sekolah, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh siswa VII SMP Amaliah untuk kepentingan pembelajaran cukup minim, hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak memanfaatkan media sosial untuk kepentingan di luar pelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan sebagai berikut.

“Bukti bahwa siswa banyak menggunakan media sosial untuk kepentingan lain, karena banyak tugas-tugas yang diberikan guru tidak langsung dikerjakan, padahal pada umumnya siswa sudah memiliki HP android. Dengan demikian pengaruh media sosial dapat menggagu pelajaran siswa terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada saat pembelajaran daring saat ini” (Kepala Sekolah, 2020).

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring saat ini siswa kurang memanfaatkan android terhadap materi pelajaran untuk mengerjakan tugas-tugas, malah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan lain. Selanjutnya dijelaskan bahwa kemampuan belajar siswa saat ini sangat memprihatinkan, karena tugas-tugas kelas banyak terbengkalai dan siswa kurang memanfaatkan media sosial dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dengan adanya media sosial juga sangat berkurang, karena untuk mengisi daftar hadir banyak yang tidak tepat waktu, mengerjakan tugas banyak yang lalai dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan guru (Kepala Sekolah, 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa di kelas maupun di rumah pada masa pandemic saat ini berkurang terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan belajar siswa menurun sebagaimana penjelasan yang dikemukakan kepala sekolah tadi.

“Saya melihat bahwa keseriusan belajar siswa pada masa pandemic ini melalui pembelajaran daring atau jarak jauh menurun dan kurang, ini membuktikan bahwa media sosial mempengaruhi terhadap pembelajaran siswa, karena siswa banyak memanfaatkan media sosial

untuk hal lain. Sehingga minat belajar dan motivasi belajarnya berkurang atau menurun” (Kepala Sekolah, 2020).

Selanjutnya dikatakan bahwa perkembangan nilai belajar siswa melalui tugas-tugas yang diberikan cukup menurun dengan penggunaan media sosial yang dimiliki oleh guru, menurunnya minat belajar, motivasi belajar serta nilai belajar siswa menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa juga menurun. Dengan demikian penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri (Kepala Sekolah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh negative terhadap prestasi, nilai belajar siswa di sekolah bagi siswa kelas VII SMP Amalia Jalan Menteng. Selain wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, penulis juga mewawancarai guru agama Islam SMP Amalia. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada waktu, dan tempat yang sama sebagaimana berikut.

Selaku guru agama Islam, saya melihat bahwa dalam pemanfaatan media sosial terhadap kepentingan pembelajaran siswa masih memprihatinkan, karena saya meyakini android dengan media sosial banyak dimanfaatkan dan digunakan untuk kepentingan di luar jam pelajaran mulai dari pagi sampai malam, bahkan media sosial dapat membuat siswa asyik dengan kesibukan sambil chatting dengan teman, bermain game dan sebagainya (Guru PAI, 2020).

Sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh siswa VII SMP Amaliah untuk kepentingan pembelajaran cukup minim, hal ini menunjukkan bahwa siswa banyak memanfaatkan media sosial untuk kepentingan di luar pelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan sebagai berikut.

“Dapat dibuktikan bahwa siswa banyak menggunakan media sosial untuk kepentingan lain, karena pada saat dichating untuk absen pelajaran dan memberikan tugas-tugas terlihat bahwa banyak siswa yang online namun kurang diresponi, bahkan banyak tugas-tugas yang dibe-

rikan tidak langsung dikerjakan, padahal pada umumnya siswa sudah memiliki HP android. Dengan demikian pengaruh media sosial dapat menggagu pelajaran siswa terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada saat pembelajaran daring saat ini (Kepala Sekolah, 2020).

Seuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring saat ini siswa kurang memanfaatkan android terhadap materi pelajaran untuk mengerjakan tugas-tugas, malah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan lain.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kemampuan belajar siswa saat ini cukup rendah, rendahnya kemampuan belajar siswa terlihat dari tugas-tugas kelas banyak terbengkalai dan siswa kurang memanfaatkan media sosial dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dengan adanya media sosial juga sangat berkurang, karena untuk mengisi daftar hadir banyak yang tidak tepat waktu, mengerjakan tugas banyak yang lalai dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan guru (Kepala Sekolah, 2020).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa di kelas maupun di rumah pada masa pandemic saat ini berkurang terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan belajar siswa menurun sebagaimana jawaban kepala sekolah berikut.

“Sebagai guru agama, saya melihat bahwa keseriusan belajar siswa pada masa pandemic ini melalui pembelajaran Daring atau jarak jauh menurun dan kurang, ini membuktikan bahwa media sosial mempengaruhi terhadap pembelajaran siswa, karena siswa banyak memanfaatkan media sosial untuk hal lain. Sehingga minat belajar dan motivasi belajarnya berkurang atau menurun” (Kepala Sekolah, 2020).

Selanjutnya dikatakan bahwa Perkembangan nilai belajar siswa melalui tugas-tugas yang diberikan cukup menurun dengan penggunaan media sosial yang dimiliki oleh guru, menurunnya minat belajar, motivasi belajar serta nilai belajar siswa menunjukkan

bahwa prestasi belajar siswa juga menurun. Dengan demikian penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri (Kepala Sekolah, 2020).

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru agama Islam di SMP Amalia khususnya kelas VII menunjukkan bahwa penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar sangat mempengaruhi, dimana pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial minat, motivasi dan nilai belajar siswa terjadi penurunan.

## PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa sosial media secara umum bisa di artikan sebagai situs yang menyediakan wadah bagi penggunaanya untuk saling berinteraksi secara *online*. Di media sosial kamu bisa saling berinteraksi dengan pengguna lain, atau mungkin malah menjalin hubungan bisnis dengan orang dari berbagai kalangan. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter.

Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Media sosial yang digandrungi oleh semua kalangan saat ini terutama bagi siswa

tidak hanya mempengaruhi terhadap perkembangan psikis namun berpengaruh terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa itu sendiri. Perkembangan terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa adalah pengaruh yang positif, karena dengan penggunaan media sosial membuat siswa asyik menghabiskan waktunya untuk media sosial dengan mengakses berbagai situs di luar pelajaran yang mempengaruhi otak, sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bagi siswa kelas VII SMP Amalia Jalan Menteng melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama Islam, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa secara langsung melalui google form, pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020 dari jam 10-30 sampai jam 11.30 WIB. Hasil wawancara tersebut dapat dirangkum dalam uraian sebagai berikut.

Berkaitan dengan akhlak siswa penulis mempertanyakan tentang penggunaan media sosial melalui internet dan HP android yang dimiliki siswa, ternyata pada umumnya siswa mengatakan senang menggunakan media sosial. Pada saat menggunakan media sosial siswa mengakui bahwa lebih banyak memanfaatkan media sosial mengakses berbagai situs yang ada di internet bila dibandingkan untuk kepentingan pelajaran. Hal lain yang sering digunakan oleh siswa adalah saling chattingan dengan sesama teman melalui wa pribadi maupun WA group, Facebook kan dengan teman, instagram dan sebagainya, bahkan sebagian lain banyak yang memanfaatkan media sosial untuk bermain game” (Wawancara Siswa, 2020).

Saat dipertanyakan tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan akhlak, dengan jujur siswa menjawab.

“Ya, kami sadari bahwa seringkali menggunakan media sosial telah mempengaruhi akhlak pribadi secara tidak sadar, seperti contoh karena keasyikan main media sosial, lupa terhadap tugas-tugas pelajaran, minimal ditunda untuk mengerjakannya. Selain itu banyak siswa yang asyik menggunakan media sosial sehingga lupa akan tugasnya di rumah, susah dan tidak mau saat disuruh oleh orangtua dan banyak lagi yang mem-

pengaruhi terhadap akhlak siswa” (Wawancara Siswa, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengakui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak mereka sendiri.

Selain pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial, juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dirangkum melalui jawaban dari beberapa orang siswa sebagai berikut.

“Siswa banyak melalaikan tugas-tugas pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya guru agama Islam karena asyik dalam penggunaan media sosial. Bahkan ada diantara siswa yang lupa mengerjakan tugas sama sekali. Demikian juga terhadap keaktifan dan kegiatan belajar sekolah menjadi lalai dan berkurang termasuk membaca pelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru apalagi pada masa covid 19 saat ini dengan pembelajaran daring. Akibatnya nilai belajar siswa juga menurun (Wawancara Siswa, 2020).

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan jawaban beberapa orang siswa yang mengatakan.

“Ya, prestasi belajar di sekolah terasa menurun terutama selama pembelajaran jarak jauh saat ini dengan berpedoman pada android atau media sosial, karena melalui pembelajaran android, penggunaan media sosial lebih banyak memanfaatkan android untuk kepentingan diluar pelajaran dibanding dengan yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga kegiatan membaca berkurang, demikian juga keaktifan mengerjakan tugas, kreativitas, minat dan motivasi belajar juga menurun (Wawancara Siswa, 2020).

Sesuai dengan hasil wawancara penulis denganpara siswa maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi terhadap penurunan akhlak dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Amalia Jalan Menteng. Oleh karena itu perhatian pihak



sekolah dan orangtua di rumah sangat berperan dalam pengawasan siswa terhadap penggunaan media sosial sehingga tidak mempengaruhi terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa.

Adanya penurunan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran Agama Islam khususnya di kelas VII SMP Amalia Menteng dapat diketahui perbandingan hasil nilai belajar agama siswa pada saat belajar tatap muka dengan proses pembelajaran jarak jauh atau belajar daring masa covid 19 saat ini.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Nilai Hasil Belajar**  
**PTM dan PJJ Agama Islam**

No	Nama	PTM	PJJ
1	Ahmad Sanusi	80	70
2	Armayanti	80	70
3	Ainun Wardah	80	70
4	Cici H	80	70
5	Camelia Malik	90	70
6	Dermayanti	90	80
7	Dede Aryanti	70	70
8	Dedy Irawan	80	75
9	Endang S	70	65
10	Eviyanti	70	65
11	Eva Valia Siregar	70	65
12	Fachrudin Tanjung	60	75
13	Flora Hasibuan	80	70
14	Gibran Hasim	80	70
15	Halimatussakdiah	80	70
16	Hermansyah	90	90
17	Herawaty	70	65
18	Indriyani Dahlia	80	70
19	Irvan Hakim	80	70
20	Isma Wahyuni	70	70
21	Jefri Syaputra	70	70
22	Khairul Amal	70	65
23	Khusnul K	90	80
24	M. Yunan Prananda	60	60
25	Muzdalifah Hasan	80	70
26	Nur Afni	80	80
27	Nirwana Siregar	80	80
28	Olivia Tambunan	80	75
29	Resty Sundari	75	60
30	Tini Hamzah	65	60

Berdasarkan daftar nilai hasil pelajaran Agama Islam siswa kelas VII SMP Amalia Menteng sebelum dan sesudah pembelajaran Daring pada umumnya nilai belajar siswa menurun. Hal ini menunjukkan bahwa media

sosial saat ini mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

Menurunnya prestasi belajar siswa karena pengaruh media sosial, disebabkan karena pembelajaran saat ini belum efektif terhadap pengawasan guru atas tugas-tugas pelajaran yang diberikan siswa. Selain itu partisipasi orangtua dalam mengawasi belajar siswa dan menggunakan media sosial kurang.

## KESIMPULAN

Selanjutnya penulis akan memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan di atas. Pertama, bahwa penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap akhlak siswa kelas VII SMP Amalia Menteng, karena dengan penggunaan media sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai informasi, gaya hidup dan lainnya melalui informasi yang dapat diakses merusak pemikiran siswa.

Kedua, penggunaan media sosial juga berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa, karena dengan banyaknya menggunakan media sosial dapat melalaikan siswa dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran jarak jauh saat sekarang ini. Menurunnya prestasi belajar siswa dapat dibandingkan perbedaan antara nilai belajar tatap muka dan belajar jarak jauh saat ini sebagaimana pada pembahasan sebelumnya, dan. Ketiga, media sosial berpengaruh negative terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan guru karena belajar jarak jauh dan minimnya perhatian dan partisipasi orangtua dalam mengawasi anaknya menggunakan media sosial.

Selanjutnya penulis akan memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, antara lain diharapkan kepada guru dapat melakukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media android sehingga siswa lebih terfokus mengerjakan tugas-tugas dari pada menggunakan android di luar pelajaran.

Selain itu pengawasan orangtua sangat diharapkan dalam penggunaan media sosial terhadap anaknya di lingkungan keluarga sehingga tidak mempengaruhi terhadap akhlak dan prestasi belajar siswa. Karena itu

kerjasama sekolah dan orangtua di rumah sangat penting untuk saling bersinergi dalam melakukan pengawasan belajar anak dengan penggunaan android atau media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Abdul Sani, *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmad Sudrajat, *Pendekatan Saintifik Ilmiah Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Bina Usaha, 2013
- Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Alfabeta, 2012.
- , *Pengembangan Pembelajaran*, Bandung: Mizan, 2009.
- Baldwin, *Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran*, Bandung: Mizan, 2012.
- Carin & Sund, *Belajar Ilmiah*, Terj. Ahmadi, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2016.
- Edward Anthony, *Teknik, Metode Pendekatan Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Edward Deming, *Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: Darul Ilmi, 2014
- Kerlinger, F. E. *Asas-Asas penelitian behavioral*, Yogyakarta, 2006.
- Lexi J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Karya, 1997.
- Mendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Mendikbud, 2016.
- Miarso, Y. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Munandar, U. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia, 2009
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rafika Aditama, 2009.
- Nur dan Wikandari, *Metode Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : LP3ES, 2000
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Alumni, Bandung, 1996.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV tentang Pendekatan Saintifik.
- Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (Lembar Negara RI Tahun 2013 No.71, Tambahan Lembar Negara)
- Permadi, *Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Sentosa, 2014.
- Roy Killen, *Efektivi Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Hidayah, 2009.
- Rustaman, *Pendekatan Pendidikan Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- .Nasution, *Penilaian Terhadap Kualitas*, Bandung: Armico, 2011.
- Sanjaya, W, *Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Sani, RA, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Sudarwan, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Perdana, Meia Group, 2013
- , *Komponen Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudjana, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- , *Teknik Pendidikan dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Suparman, *Pendidikan Berorientasi Teknologi*, Jakarta: Masagung, 2012.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993.

- Semiawan, *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Tarsito, 2012.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif, Progresif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006.
- WS.Winkel. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1999.